

ABSTRAK

Rahmanda, Teguh. 2025. *Analisis Makna Gerakan Tari Aseik Masyarakat Kerinci dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sejarah*: Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Pembimbing (1) Drs. Budi Purnomo M.Hum., M.Pd., (2) Yoan Mareta, M.Pd.,

Kata Kunci : Tari Aseik, Makna Gerakan, Nilai Budaya, Pembelajaran Sejarah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam sejarah awal, makna, nilai, dan relevansi tradisi Tari Aseik masyarakat Kerinci sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Sejarah. Tari Aseik merupakan warisan budaya nonbenda dan ritual yang telah berlangsung sejak zaman nenek moyang masyarakat Kerinci. Secara tradisional, fungsi Tari Aseik adalah sebagai media ritual penghormatan kepada roh leluhur, pengobatan penyakit yang tidak dapat disembuhkan secara medis, serta sebagai bentuk rasa syukur pada acara adat besar seperti *Kenduri Sko* atau perayaan hasil panen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Aseik memiliki makna spiritual dan sakral yang mendalam, di mana gerakan-gerakan yang dilakukan secara berulang merupakan upaya untuk menjalin komunikasi dengan leluhur atau entitas spiritual. Tradisi ini mengandung nilai-nilai luhur seperti nilai religius, kebersamaan/gotong royong, pelestarian adat, dan nilai karakter cinta tanah air. Makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Aseik memiliki relevansi yang kuat untuk diintegrasikan ke dalam Pembelajaran Sejarah di SMA/SMK, khususnya pada Kompetensi Dasar (KD) 3.5 yang membahas tentang Menganalisis Kehidupan Awal Masyarakat Indonesia dalam Aspek Kepercayaan, Sosial, Ekonomi, dan Kebudayaan Masa Praaksara. Integrasi Tari Aseik sebagai sumber belajar sejarah lokal diharapkan dapat menjadi sarana yang menarik dan bermakna untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap warisan budaya, menanamkan kesadaran sejarah, dan memupuk rasa cinta tanah air sebagai generasi penerus